

**MAKNA *QUNŪT* DALAM AL-QUR'ĀN**  
**(Studi Komparasi *Tafsir Al-Kasysyāf* Karya Al-Zamakhsyari**  
**dan *Tafsir Al-Qur'ān Al- 'Aẓīm* Karya Ibnu Katsir)**



Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Agama

Oleh:  
Wasilah Fauziyah  
NIM. 17205010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wasilah Fauziyyah  
NIM : 17205010024  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Wasilah Fauziyyah  
NIM.17205010024

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MAKNA *QUNŪT* DALAM AL-QUR'ĀN (STUDI KOMPARASI *TAFSIR AL-KASYSYĀF* KARYA AL-ZAMAKHSHYARI DAN *TAFSIR AL-QUR'ĀN AL-'AZĪM* KARYA IBNU KATSIR)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Wasilah Fauziyyah  
NIM : 17205010024  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Agustus 2019  
Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag.,M.Si  
NIP: 19690120 199703 1 001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MAKNA QUNUT DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparasi Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhsyari dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibnu Katsir)

Nama : WASILAH FAUZIYYAH, Lc  
NIM : 17205010024  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

Sekretaris : Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

Anggota : Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 2019

Pukul : 14:00 s/d 15:30 WIB

Hasil/ Nilai : A/B / 88 dengan IPK : 3,66

Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian\*

\* Coret yang tidak perlu

(  )  
(  )  
(  )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2291/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul : MAKNA QUNUT DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparasi Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhsyari dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibnu Katsir)

yang disusun oleh :

Nama : WASILAH FAUZIYYAH, Lc

NIM : 17205010024

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 16 Agustus 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. A'im Roswintoro, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.  
(QS. Ali Imran: 159)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta (Eko Novianto Nugroho dan Sri Warih Widiyastuti).
2. Kedua mertua (Chusaini Mastoer dan Nuriyah Haryati).
3. Suami (Kushardian Muhammad)
4. Kakak, adik, dan segenap keluarga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Persoalan *qunūt* beberapa kali dibahas dalam perspektif hadis, tidak dengan kata *qunūt* di dalam Al-Qur'ān. Padahal kata yang seakar dengan kata *qunūt* di dalam Al-Qur'ān tercantum dalam beberapa ayat. Hal ini mengundang tanya tentang apa dan bagaimana sebenarnya makna *qunūt* di dalam Al-Qur'ān. Oleh sebab itu, kiranya makna *qunūt* perlu dijelaskan secara utuh agar tercipta sebuah pemahaman tentang *qunūt* terutama yang bersumber dari Al-Qur'ān. Dalam rangka mengkaji dan menjelaskan mengenai makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān, dalam penelitian ini penulis mengkomparasikan dua karya tafsir yakni *Tafsir Al-Kasysyāf* karya Al-Zamakhsyari dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm* karya Ibnu Katsir. Sejumlah perbedaan terkait kondisi sosio budaya, segi konsentrasi keilmuan, perbedaan generasi, dan tipologi penafsiran yang cukup signifikan di antara Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir menjadi daya tarik untuk mengkomparasikan dua karya ini dan mengetahui pandangan keduanya terhadap makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan objek penelitian kata *qunūt* dalam Al-Qur'ān. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis dengan pendekatan historis. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode *muqarran* (komparasi) untuk melihat persamaan maupun perbedaan penafsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir mengenai makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān, baik secara metodologi maupun hasil penafsiran.

Dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa kata *qunūt* dengan beragam bentuknya di dalam Al-Qur'ān secara umum memiliki arti yang sejalan dengan pengertian *qunūt* dalam bahasa Arab, yakni taat, patuh, tunduk, menghinakan dan merendahkan diri kepada Allah SWT, berdiri, tenang, diam, dan khusyuk. Persamaan dari Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir adalah mereka sama-sama mempunyai pandangan yang sama tentang makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān. Hal ini tampak dari penafsiran keduanya yang berkisar pada pengertian taat, patuh, tunduk, berdiri, tenang, diam, dan khusyuk. Sedikit perbedaan penafsiran tampak pada QS. Ali 'Imrān (3): 43. Dalam penafsiran QS. Ali 'Imrān (3): 43 tampak jelas jika Al-Zamakhsyari mengutamakan rasio atau akal (*ra'yi*). Hal ini sejalan dengan metodologi penafsiran Al-Zamakhsyari dalam *Tafsir Al-Kasysyāf* yakni lebih mengedepankan akal dibandingkan dengan *naql*. Secara prinsipnya, dalam ajaran Mu'tazilah, akal mempunyai otoritas tertinggi mengalahkan segala hal, sehingga pemahaman akal dapat mengalahkan dalil *naql* yang berupa Al-Qur'ān dan Hadis, juga *Ijma'* dan *Qiyas*. Sedangkan Ibnu Katsir mengutip hadis sebagai penjelas dalam menafsirkan turunan kata *qunūt* yang terdapat dalam QS. Ali 'Imrān (3): 43. Hal ini sejalan pula dengan metodologinya dalam menafsirkan ayat Al-Qur'ān yakni mencari tafsir ayat tersebut di dalam Al-Qur'ān itu sendiri, jika tidak ditemukan tafsirnya, ia berusaha menemukannya dalam hadis, atau berpegang kepada pendapat para sahabat atau para *tabi'īn* dan *tabi' tabi'īn*.

Kata kunci: Qunūt, Al-Qur'ān, Al-Zamakhsyari, Ibnu Katsir.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā	Ś	Es titik atas
ج	jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	Ḍ	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Śād	Ş	Es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

### A. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَّقِدِينَ ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

### B. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

حِبَّاهُ ditulis *hibah*

جذسج ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

عَ عَ الله ditulis *ni'matullah*

ذفح افطر ditulis *zakātul-fiṭri*

### C. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh رة ditulis *daraba*

\_\_\_\_\_ (kasrah) ditulis i contoh ف ditulis *fahima*

\_\_\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh كت ditulis *kutiba*

### D. Vokal Panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جذسج ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

عَ ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

دج ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

### E. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَاكُي ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

### F. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْكَي ditulis *a‘antum*

أَعْدَادٌ ditulis *u‘iddat*

لَايَسْكَرْتُمْي ditulis *la‘in syakartum*

### G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur‘ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

الْأَشْيَاءُ ditulis *Asy-Syams*

السَّمَاءُ ditulis *al-samā‘*



## H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذوي الفروض ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnāh*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berbagai nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi umat sepanjang masa.

Tesis yang berjudul : **Makna *Qunūt* Dalam Al-Qur'ān (Studi Komparasi *Tafsir Al-Kasysyāf* Karya Al-Zamakhsyari dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* Karya Ibnu Katsir)** dalam penulisannya telah mendapat banyak dukungan, masukan, serta bantuan dari berbagai pihak baik secara individu maupun institusi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Zuhri, M.Ag, selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis dan menyetujui proposal yang akhirnya menjadi tesis ini untuk diangkat dan diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

4. Imam Iqbal, S. Fil. I,M.S.I, selaku Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing tesis ini, yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk membimbing penulis, memberikan saran dan masukan akademis dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
6. Prof. DR. H. Suryadi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis selama menjalankan studi magister ini.
7. Ibu Tuti, selaku Tata Usaha Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak membantu sampai dengan tesis ini diujikan dalam sidang munaqasyah.
8. Segenap dosen, staf pengajar, dan Tata Usaha, serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Kedua orangtua penulis, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam proses penulisan tesis ini hingga selesai.
10. Adik-adik penulis, Inas Salimah, Aisyah Inayatillah, Muhammad Zaim Ukhrowi dan Ulfah Nurul Ibad, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam proses penulisan tesis ini hingga selesai

11. Kedua mertua penulis, yang terus memberi semangat, motivasi, dan doa sampai tesis ini selesai.
12. Suami penulis, yang telah mendampingi, memberikan dukungan, dan doanya dalam proses penulisan tesis ini hingga selesai.
13. Mba Nurul Huda, Rofa, Umay, Dwi, Nuzula, Zaki, dan seluruh teman-teman seperjuangan di Magister Studi Al-Qur'an dan Hadis 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas banyak bantuan, dukungan, dan silaturahmi yang terjalin selama ini. Semoga ikatan silaturahmi ini tetap terjaga.
14. Linggar Saputri dan keluarga. Terimakasih atas dukungan, motivasi, doa, dan silaturahmi yang terjalin. Semoga silaturahmi ini terus terjaga.
15. Erni, Wening, Nurul, Harum, Inas, Lulu', Tami, Nikmah, Novia, dan semua teman-teman angkatan 2012 Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Terimakasih atas banyak dukungan dan motivasi serta silaturahmi yang terjalin selama ini. Semoga ikatan silaturahmi ini tetap terjaga.
16. Semua saudara dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, dan doanya untuk penulis.
17. Keluarga besar Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Terimakasih atas dukungan, motivasi, doa, dan silaturahmi yang terjalin. Semoga silaturahmi ini terus terjaga.



18. Seluruh pihak yang turut membantu, mendukung, dan memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir, penulis berharap semoga tesis ini dapat mendatangkan manfaat bagi pengembangan khazanah ilmu, khususnya di bidang tafsir Al-Qur'an. Penulis menyadari bahwasanya tesis ini masih memiliki kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan karya ini agar tesis ini dapat lebih baik dan mendatangkan manfaat. Penulis juga berharap semoga karya ini bisa menjadi pemberat timbangan kebaikan penulis di akhirat nanti.



Yogyakarta, 22 Agustus 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY<sup>Penulis</sup>  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Wasilah Fauziyyah  
NIM. 17205010024

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG <i>QUNŪT</i></b>	
A. Gambaran Umum Tentang <i>Qunūt</i> .....	17
1. Pengertian <i>Qunūt</i> Secara Bahasa.....	17
2. Pengertian <i>Qunūt</i> Secara Istilah.....	18
3. Tinjauan Umum Terkait <i>Qunūt</i> .....	18
B. Ayat-Ayat Al-Qur’ān yang Mengandung Kata <i>Qunūt</i> .....	20
C. <i>Qunūt</i> dalam Al-Qur’ān.....	23

1. Term <i>Qunūt</i> dalam Al-Qur'ān Berdasarkan Bentuknya.....	24
2. Term <i>Qunūt</i> Berdasarkan Periode Turunnya Surat.....	25
3. <i>Asbāb an-Nuzūl</i> Ayat-Ayat yang Mengandung Term <i>Qunūt</i> .....	26
4. Konteks Tekstual Term <i>Qunūt</i> dalam Al-Qur'ān.....	33

**BAB III : BIOGRAFI AL-ZAMAKHSHARI DAN IBNU KATSIR SERTA  
TAFSIR AL-KASYSYĀF DAN TAFSIR AL-QUR'ĀN AL-'AZĪM**

A. Al-Zamakhsyari dan Kitab <i>Tafsir Al-Kasysyāf</i> .....	41
1. Riwayat hidup Al-Zamakhsyari.....	41
2. Karya-karya Al-Zamakhsyari.....	44
3. Kitab <i>Tafsir Al-Kasysyāf</i> .....	45
B. Ibnu Katsir dan Kitab <i>Tafsir Al-Qur'ān Al- Azīm</i> .....	54
1. Riwayat Hidup Ibnu Katsir.....	54
2. Karya-karya Ibnu Katsir.....	57
3. Kitab <i>Tafsir Al-Qur'ān Al- Azīm</i> .....	58

**BAB IV : MAKNA QUNŪT DALAM TAFSIR AL-KASYSYĀF DAN TAFSIR  
AL-QUR'ĀN AL- AZĪM SERTA ANALISA PENAFSIRAN**

A. Makna <i>Qunūt</i> dalam Al-Qur'ān Menurut Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir.....	63
B. Analisis Perbandingan Penafsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir Terhadap Kata <i>Qunūt</i> dalam Al-Qur'ān.....	85
1. Persamaan Penafsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir.....	86
2. Perbedaan Penafsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir.....	87

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
----------------------------	-----------

<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>98</b>
------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk Kata yang Seakar dengan Kata <i>Qunūt</i> dalam Al-Qur'ān.....	24
Tabel 2.2 Periodisasi Turunnya Surat yang Mengandung Kata <i>Qunūt</i> .....	26
Tabel 2.3 Konteks Tekstual Ayat-ayat <i>Qunūt</i> .....	33
Tabel 4.1 Penafsiran Kata <i>Qunūt</i> Dalam Al-Qur'ān Menurut Al-Zamakhsyari.....	83
Tabel 4.2 Penafsiran Kata <i>Qunūt</i> Dalam Al-Qur'ān Menurut Ibnu Katsir.....	84
Tabel 4.3 Perbandingan Penafsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir.....	89
Tabel 4.4 Perbandingan Makna <i>Qunūt</i> Menurut Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir.....	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pewahyuan Al-Qur'ān sudah berhenti sejak lebih dari 14 abad yang lalu. Namun, statusnya sebagai kitab suci menjadikannya seperti sebuah medan magnet yang mampu menarik perhatian para pengkajinya. Meski telah menggunakan beraneka ragam metode pengkajian, kajian Al-Qur'ān tidak pernah mengenal kata final. Salah satu faktor penyebab tidak adanya kata final dalam proses pengkajiannya adalah, kandungan Al-Qur'ān yang memiliki banyak kemungkinan makna (*wujūh al-ma'āni*) yang terus-menerus bisa digali dan potensial ditafsirkan sesuai metode dan kecenderungan penafsir. Al-Qur'ān secara teks tidak berubah, tetapi penafsiran atas teks, selalu berubah, sesuai dengan konteks ruang dan waktu manusia. Karenanya, Al-Qur'ān selalu membuka diri untuk dianalisis, dipersepsi, dan diinterpretasikan (ditafsirkan) dengan berbagai alat, metode, dan pendekatan untuk menguak isi sejatinya. Aneka metode dan tafsir diajukan sebagai jalan untuk membedah makna terdalam dari Al-Qur'ān itu.<sup>1</sup>

Menurut Faisol Fatawi, Al-Qur'ān sebagai teks merupakan korpus terbuka yang sangat potensial untuk menerima segala bentuk eksploitasi, baik berupa pembacaan, penerjemahan, penafsiran, hingga pengambilannya sebagai sumber

---

<sup>1</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'ān: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'ān*, (Jakarta: Pena Madani, 2005), hlm. 3.

rujukan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Abdul Mustaqim, Al-Qur'ān mengandung banyak kemungkinan makna (*yahtamil wujūh al-ma'na*) sehingga membatasi penafsiran ayat dengan satu pengertian, atau satu model paradigma saja merupakan bentuk reduksi dan distorsi terhadap keluasan kandungan interpretasi Al-Qur'ān itu sendiri.<sup>3</sup> Selain itu, sifat Al-Qur'ān yang dinamis membuatnya senantiasa terbuka untuk ditelaah dalam berbagai aspek karena tidak pernah mencapai kebenaran tunggal, sehingga posisi Al-Qur'ān selalu terbuka untuk interpretasi baru. Dengan demikian, tuntutan untuk mengamati Al-Qur'ān selalu diharapkan agar posisi Al-Qur'ān sebagai petunjuk, dan sumber inspirasi senantiasa relevan dengan perkembangan zaman.

Sebagai hasil karya manusia, terjadinya keanekaragaman dalam corak penafsiran adalah satu hal yang tidak dapat dinafikan. Di antara faktor yang menimbulkan keragaman corak penafsiran adalah perbedaan latar belakang, kecenderungan, motivasi, keilmuan, masa (generasi), dan lingkungan masing-masing *mufassir*.<sup>4</sup> Pada zaman ini banyak kita jumpai berbagai macam aliran kitab tafsir dengan kecenderungan paham yang diusung oleh para mufassir itu sendiri. Penafsir dengan bidang spesialisasi sejarah seperti al-Talabi dan al-Khazin misalnya, dalam karya tafsir keduanya memberikan porsi lebih pada kisah dan berita-berita. Selain itu, *mufassir* sufi seperti Ibnu 'Arabi lebih menitikberatkan pada penafsiran esoteris-metaforis. Para pakar fikih seperti al-Qurtubi banyak

---

<sup>2</sup> Mohammad Subhan Zamzami, "Tafsir Ideologis Dalam Khazanah Intelektual Islam", *Jurnal Mutawatir*, Vol.4, No. 1, Juni, 2014, hlm. 169-170.

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur'ān dengan Optik Perempuan*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hlm. 19.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān ; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 71.

membahas persoalan fikih dalam tafsirnya. Aneka ragam karya tafsir tersebut menjadi saksi kehebatan bahasa Al-Qur'ān. Oleh sebab itu, untuk menyelami kedalaman makna penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān perlu adanya upaya penafsiran yang mengidentifikasi ayat-ayat untuk kemudian dianalisis dan ditemukan hikmahnya. Pengungkapan makna di dalamnya juga akan mewarnai dinamisasi kandungan Al-Qur'ān.

Penafsiran ayat yang mengandung kata *qunūt* menjadi salah satu contoh keanekaragaman penafsiran dalam Al-Qur'ān. Dalam Al-Qur'ān, secara langsung memang tidak ditemukan kata *qunūt*, akan tetapi kata-kata yang seakar dengan kata *qunūt* dengan berbagai macam derivasinya disebutkan sebanyak 13 kali dalam 12 ayat dan tersebar di dalam 8 surat yang berbeda. Dari 13 kali penyebutan, satu kali dalam bentuk *fi'il amr*, satu kali dengan *fi'il muḍāri'*, dan sisanya disebutkan dengan *isim fā'il*. Dari keseluruhan kata tersebut, QS. Ali Imran (3): berbicara tentang sifat-sifat orang yang bertakwa. Di antara sifat orang yang bertakwa adalah orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap dalam ketaatan, yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, dan yang memohon ampun di waktu sahur. Selain dalam konteks sifat-sifat orang bertakwa, di dalam Al-Qur'ān kata *qunūt* juga digunakan untuk menggambarkan sifat khushyuk dalam shalat, dan ketundukan seorang makhluk kepada penciptanya.

Banyaknya pengulangan kata-kata yang seakar dengan kata *qunūt* dalam Al-Qur'ān di surat dan ayat yang berbeda-beda membuat para *mufasssir* berbeda pula dalam mengartikannya. Salah satu contoh perbedaan terlihat dalam penafsiran surat Ali ,Imrān (3) ayat 43,

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'*

Dalam *Tafsir Al-Kasysyāf*, kata *uqnutī* yang merupakan bentuk *fi'il amr* dari kata *qunūt* dimaknai sebagai perintah untuk mendirikan shalat. Dengan demikian, kata *qunūt* pada ayat ini memiliki makna berdiri. Menurut Al-Zamakhsyari, sebagaimana sujud merupakan salah satu dari gerakan dan rukun shalat demikian juga sikap berdiri (bagi yang mampu).<sup>5</sup> Sedangkan penafsiran kata *uqnutī* pada surah Ali Imran (3): 43 dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm* karya Ibnu Katsir dimaknai sebagai perintah untuk taat.<sup>6</sup> Berbeda dengan Imam Qurtubi dalam *Tafsir Jami' li-Ahkāmil Qur'ān* yang menafsirkannya sebagai perintah untuk memperpanjang atau memperlama sikap berdiri ketika shalat.<sup>7</sup> Realitas ayat-ayat yang mengandung kata *qunūt* dalam Al-Qur'ān tentunya perlu dijelaskan secara utuh untuk menghindari pemahaman yang salah, sebab kata *qunūt* di dalam Al-Qur'ān mengandung pluralitas makna, hal tersebut terlihat dari beragamnya ayat yang mengandung kata *qunūt* dalam konteks yang berbeda-beda. Maka untuk dapat memahami serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, perlu dicari sebuah konsepsi *qunūt* yang bersumber dari Al-Qur'ān.

Melihat beragamnya ayat-ayat yang memuat kata-kata yang seakar dengan kata *qunūt*, maka muncul pertanyaan apa dan bagaimana sebenarnya makna *qunūt* di dalam Al-Qur'ān. Maka dalam rangka mengkaji dan menjelaskan mengenai

<sup>5</sup> Al-Zamakhsyari, *Al-Al-Kasysyāf 'an Haqāiq Ghawāmidī At-Tanzīl wa 'Uyūni Al-Aqāwil Fī Wujūhi At-Ta'wīl*, (Riyadh: Maktabah Al-, Abikan, 1998), jilid 1, hlm. 557.

<sup>6</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm*, (Kairo: Dār Al-Ḥadīṣ, 2005), jilid 2, hlm. 46.

<sup>7</sup> Imam Qurtubi, *Tafsir Jami' li-Ahkāmil Qur'ān*, (Kairo: Dār-al Hadis, 2010), juz.3, hlm. 453.



makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān, dalam penelitian ini penulis memkomparasikan dua karya tafsir yakni *Tafsir Al-Kasysyāf* karya Al-Zamakhshari dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm* karya Ibnu Katsir. Baik Al-Zamakhshari maupun Ibnu Katsir, keduanya merupakan *mufassir* yang memiliki keistimewaan tersendiri. Keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir tentu secara tidak langsung memberikan warna tersendiri dalam karya tafsir yang ditulisnya. Oleh karena itu penulis merasa dua karya tafsir ini menarik untuk diteliti. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pandangan keduanya tentang kata *qunūt* dalam Al-Qur'ān, mulai dari makna, sumber penafsiran, persamaan, perbedaan dan relevansi di antara keduanya.

Penulis menjadikan *Tafsir Al-Kasysyāf* karya Al-Zamakhshari dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm* karya Ibnu Katsir sebagai objek penelitian dan memkomparasikan dua karya tafsir di atas karena penulis melihat adanya sejumlah perbedaan baik dari kondisi sosio budaya, segi konsentrasi keilmuan, perbedaan generasi, dan tipologi penafsiran yang cukup signifikan di antara kedua *mufassir* ini. Hemat penulis, perbedaan-perbedaan tersebut akan sangat mempengaruhi cara mereka menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'ān khususnya yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti. Adapun problematika yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna *qunūt* di dalam Al-Qur'ān menurut *Tafsir Al-Kasysyāf* karya Al-Zamakhshari dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm* karya Ibnu Katsir ?
2. Apakah persamaan dan perbedaan penafsiran tentang makna *qunūt* di dalam Al-Qur'ān menurut Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir ?

## C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana lazimnya sebuah karya tulis yang berorientasi terhadap pengembangan keilmuan, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān menurut penafsiran Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran antara Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir terkait makna *qunūt* di dalam Al-Qur'ān.

## D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan ilmu Al-Qur'ān khususnya di bidang penafsiran.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penafsiran ulama khususnya tentang makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān.

3. Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para pengkaji tafsir Al-Qur'ān baik perorangan maupun lembaga dalam meningkatkan kualitas pemahaman Al-Qur'ān.
4. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kajian keilmuan bagi akademisi, khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### E. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang secara langsung membahas *Tafsir Al-Kasysyāf* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm* secara bersamaan dengan tema *qunūt* dan maknanya dalam Al-Qur'ān. Adapun kajian terpisah bertema *qunūt* salah satunya ditulis oleh Siti Qurrotul Aini.<sup>8</sup> Dalam jurnalnya, Siti Qurrotul Aini memaparkan bahwa tradisi *qunūt* telah lama dipraktikkan di asrama putri an-Najah dan al-Hikmah pondok pesantren Wahid Hasyim. Meskipun banyak santriwati yang tidak mengetahui dalil yang dijadikan dasar hukum untuk *qunūt* shalat Maghrib, namun hal tersebut tidaklah bertentangan dengan ajaran Islam, yang dalam hal ini didasarkan oleh hadis Nabi SAW. Itu artinya, apa yang mereka praktikkan tersebut merupakan bagian dari *living hadis*. *Qunūt* yang dimaksud dalam jurnal milik Siti Qurrotul Aini merupakan tradisi membaca bacaan *qunūt* dalam shalat. Berbeda dengan penelitian yang ingin penulis lakukan yakni kata *qunūt* di dalam Al-Qur'ān.

---

<sup>8</sup> Siti Qurrotul Aini, "Tradisi Qunūt Dalam Shalat Maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta: Studi Living Hadis", *Jurnal Living Hadis*, Vol.1, No.2, Oktober 2016.

Tema *qunūt* dalam perspektif hadis juga dikaji oleh Mukhlis Mukhtar dalam jurnalnya.<sup>9</sup> Dalam jurnal yang mengkaji persoalan *qunūt* dalam perspektif hadis tersebut Mukhlis Mukhtar menyatakan bahwasanya *qunūt* dalam shalat merupakan permasalahan yang bersifat *furū'iyah* dalam ibadah yang bersumber dari dalil *ẓannī*. *Asbāb wurūd qunūt* adalah ketika Rasulullah SAW mendengar kabar bahwasanya 70 orang yang diutus Nabi untuk membantu kabilah Bani Salim, dibantai oleh kabilah tersebut ditengah perjalanan (di sumur *Ma'ūnah*). Peristiwa ini dikenal dengan peristiwa *al-qurra*. Maka pada saat itulah Rasulullah SAW melakukan *qunūt* setiap shalat subuh sebagai rasa bela sungkawa yang mendalam dan sekaligus mendoakan dan melaknat kabilah-kabilah yang telah melakukan pengkhianatan. Setelah sebulan beliau menjalankan *qunūt*, turunlah QS. Ali Imran (3): 128 yang berisi tentang larangan mendoakan kebinasaan, kejelekan dan melaknat orang lain. Setelah ayat itu turun, maka Nabi berhenti dalam arti mendoakan kebinasaan orang lain, tetapi Nabi tetap melakukan *qunūt* dalam shalatnya sebagaimana yang dijelaskan Anas bin Malik dalam riwayat Imam Bukhari. Dari hadis tersebut, Imam al-Baihaqi dalam kitabnya *al-Sunnah Kubra* menjelaskan bahwa *qunūt* yang tidak mengandung doa kebinasaan, kejelekan dan melaknat orang lain masih tetap dilakukan oleh Nabi pada shalat subuh. Persoalan *qunūt* beberapa kali dibahas dalam perspektif hadis, tidak dengan kata *qunūt* di dalam Al-Qur'ān. Hal ini menjadi salah satu alasan penulis mengkaji makna *qunūt* yang ada dalam Al-Qur'ān dalam tulisan ini.

---

<sup>9</sup> Mukhlis Mukhtar, "Qunūt Dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Ash-Shahabah*, Vol. 2, No. 2, Juli 2016.

Terkait karya tulis yang mengkaji *Tafsir Al-Kasysyāf* karya Al-Zamakhsyari, Imam Muhsin mengatakan bahwa ketika seseorang menafsirkan ayat Al-Qur'ān, akan hadir dalam benaknya sekian subjek yang menjadi rujukannya.<sup>10</sup> Al-Zamakhsyari sebagai tokoh Mu'tazilah menafsirkan Al-Qur'ān secara rasional-filosofis berdasarkan pengetahuannya yang mendalam dalam bidang filsafat dan bahasa. Ia membawa teks Al-Qur'ān berziarah dan berdialog dengan „teks-teks“ lain yang hadir dalam benaknya, sesuai dengan pandangan *māzhabnya* yang rasional itu. Bustami Saladin dalam jurnalnya menyatakan bahwa kitab *Tafsir Al-Kasysyāf* banyak mendukung pemahaman Mu'tazilah, sebuah aliran teologi yang dianggap menyimpang dari wahyu dan hanya mengakui kebenaran yang diperoleh dari akal sehingga menimbulkan kesan bahwa pemikiran Mu'tazilah berada di luar ajaran Islam.<sup>11</sup> Meskipun sebagian ulama mengkritisi dan menganggap tafsir ini tercela dan sesat, sebagian ulama mengagumi kehebatan bahasa dalam tafsir tersebut. Selain itu, Ermita Zakiyah dalam tesisnya menyatakan bahwa *Tafsir Al-Kasysyāf* memuat ayat-ayat teologi Mu'tazilah dikarenakan tafsir ini mempunyai kecenderungan Mu'tazili, dengan landasan *ushūl al-khamsah* yang dianut oleh aliran ini.<sup>12</sup> Ermita Zakiyah mengkaji sosok Al-Zamakhsyari dalam kapasitasnya sebagai *mufasssir*, mulai dari latarbelakang kehidupannya untuk mengetahui prinsip-prinsip yang digunakan Al-Zamakhsyari dalam menafsirkan Al-Qur'ān dan memahami pandangan Al-

---

<sup>10</sup> Imam Muhsin, *Tafsir Rasional Al-Al-Zamakhsyari: Telaah Tafsir Al-Kasysyāf*, (Yogyakarta: Adab Press, 2012)

<sup>11</sup> Bustami Saladin, “Pro dan Kontra Penafsiran Al-Zamakhsyari Tentang Teologi Mu'tazilah Dalam Tafsir Al-Kasysyaf”, *Jurnal Al-Ihkam*, Vol.5, No. 1, Juni 2010.

<sup>12</sup> Ermita Zakiyah, “Aspek Paham Mu'tazilah Dalam Tafsir Al Kasysyaf Tentang Ayat-Ayat Teologi: Studi Pemikiran Al-Zamakhsyari”, (,Tesis“-- IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013).



Zamakhshari terhadap teologi Mu'tazilah yang ia anut. Ermita Zakiyah menyimpulkan bahwa prinsip teologi Mu'tazilah tentang *ushūl al-khamsah* tidak semua bisa tercover dalam *Tafsir Al-Kasasyāf* yang mempunyai *naz'ah* Mu'tazili. Hal ini dikarenakan pendekatan teologi Mu'tazilah berasal dari afiliasi filsafat barat.

Selain beberapa karya tulis yang telah disebutkan di atas, masih ada beberapa karya lain terkait dengan tema yang peneliti bahas. Namun satu sama lain tetap berbeda, baik dalam bidang analisis data, pendekatan maupun subjek kajian yang diteliti. Dari sekian tulisan yang peneliti temukan, belum ada tulisan yang spesifik membahas persoalan makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān menurut penafsiran Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah rumusan dan cara yang sistematis untuk menemukan, mengembangkan bahkan menguji suatu objek kajian, agar suatu karya tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>13</sup>

### **1. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif yang menjadikan buku-buku atau bahan-bahan tertulis yang memiliki keterkaitan dengan tema permasalahan yang diteliti yakni makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān menurut penafsiran Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir sebagai

---

<sup>13</sup> Sutrisno īi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 3.



objek dan sumber penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis, yaitu mencoba mendeskripsikan makna dari kata *qunūt* di dalam Al-Qur'ān secara detail, utuh, sistematis, kemudian dianalisa secara kritis dan diberikan penjelasan secara mendalam dan komprehensif.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk mendeskripsikan secara kritis segala yang berkaitan dengan latar belakang, kultur, pendidikan, intelektual, dan kondisi sosial yang melingkupi kehidupan Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir. Dari deskripsi tersebut dapat diketahui faktor sosio-historis yang membentuk dan menginspirasi Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir, serta merumuskan metode penulisan *Tafsir Al-Kasysyāf* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm* khususnya dalam menafsirkan ayat-ayat yang mengandung kata-kata yang seakar dengan *qunūt*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir. Adapun di dalamnya mengkaji hasil penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān yang mengandung kata-kata yang seakar dengan kata *qunūt* dengan menggunakan metode komparatif (perbandingan).

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sesuai dengan topik pembahasan penelitian ini yakni „Makna *Qunūt* Dalam Al-Qur'ān Studi Komparatif *Tafsir Al-Kasysyāf* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm* maka yang menjadi sumber data primer penulis adalah kitab *Tafsir Al-Kasysyāf* karya Al-Zamakhsyari dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm* karya Ibnu Katsir.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekundernya diperoleh melalui literatur-literatur karya Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir dan yang lain, baik yang terkait tafsir ataupun tidak. Selain itu data sekunder juga didapat dari buku-buku, artikel-artikel yang merupakan hasil interpretasi orang lain, komentar-komentar para pakar, dan sumber data lainnya baik cetak maupun *online* yang membahas Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir secara langsung maupun tidak. Data sekunder juga diperoleh dari buku-buku lain yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis makna dari *qunūt* menurut Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir.

### 3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pada tahap ini, penulis menghimpun ayat-ayat Al-Qur'ān yang mengandung kata-kata yang seakar dengan kata *qunūt* dengan menggunakan bantuan kitab *Ad-Dalil Al-Mufahros li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Husain Muhammad Fahmi Syafi'i untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk kata, periodisasi turunnya ayat, dan tema ayat.

### 4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data atau penafsiran data merupakan suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan

verifikasi data, sehingga tersusun sebuah konsep dari suatu fenomena yang memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>14</sup> Karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian komparatif, maka metode analisis data yang dilakukan juga sesuai dengan langkah-langkah metode komparatif tersebut. Adapun metode yang diterapkan ketika sasaran pembahasan perbandingan adalah pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan suatu ayat, maka metodenya ialah: *Pertama*, Menghimpun sejumlah ayat yang dijadikan obyek studi *Kedua*, Melacak berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut. *Ketiga*, Membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berpikir dari masing-masing *mufassir*, serta kecenderungan-kecenderungan dan aliran-aliran yang mereka anut.<sup>15</sup>

Adapun langkah-langkah metode komparatif yang penulis lakukan sesuai dengan kerangka teori di atas yaitu:

- a. Membandingkan pendapat-pendapat *mufassir* dalam hal ini Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir tentang penafsiran ayat-ayat yang mengandung kata *qunūt*, kemudian melihat perbedaan dan persamaan penafsiran keduanya.
- b. Membuat analisa atas pendapat-pendapat *mufassir* tentang ayat-ayat yang menjadi obyek kajian terutama bila terdapat kontradiksi atau perbedaan penafsiran.

---

<sup>14</sup> Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 191.

<sup>15</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 100-101.

- c. Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah. Penulis pada tahap ini membuat kesimpulan-kesimpulan penting yang menghasilkan gambaran ringkas dan jelas terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab. Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah yang berisi tentang problem akademik yang menjadi titik tekan mengapa penelitian ini penting dilakukan, rumusan masalah atau titik fokus yang dibidik dan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang memuat penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan sekaligus menjadi titik diferensiasi dengan penelitian ini, dan sistematika pembahasan berisi gambaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab Kedua, berisi tinjauan umum tentang *qunūt*. Dalam bab ini disajikan pengertian *qunūt* secara umum yakni menurut bahasa dan istilah, ayat-ayat Al-Qur'ān yang mengandung kata-kata yang seakar dengan kata *qunūt*, tabel yang menyajikan term *qunūt* dalam Al-Qur'ān menurut bentuk dan periodisasinya, *asbāb an-nuzūl* dari beberapa ayat, dan tema ayat atau gambaran konteks tekstual ayat.

Bab Ketiga, bab ini memaparkan riwayat hidup Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir, beberapa karya Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir, serta gambaran umum

tentang *Tafsir Al-Kasasyāf* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Bab ini juga menyajikan profil kitab *Tafsir Al-Kasasyāf* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm*, sistematika penulisan, serta corak dan karakteristik penafsiran. Bab ini juga memuat beberapa pendapat ulama tentang Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir, serta penilaian terkait *Tafsir Al-Kasasyāf* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm*.

Bab Keempat, di dalam bab ini dipaparkan penafsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir terkait makna *qunūt* dalam kitab *Tafsir Al-Kasasyāf* dan *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Setelah pemaparan hasil penafsiran, dilanjutkan dengan analisa terkait persamaan dan perbedaan penafsiran antara Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir terkait makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān. Pada bab ini juga disajikan gambaran tabel terkait penafsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir tentang makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān

Bab Kelima, merupakan bab penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang disusun dalam bab ini merupakan jawaban konkret dari seluruh pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Kesimpulan dipaparkan sehingga penelitian ini dan bangunan teoritik yang dihasilkan mempunyai kontribusi teoritik bagi kajian keislaman, khususnya di bidang tafsir. Terakhir, saran yang berisi catatan akademis diharapkan dapat dikembangkan menjadi paradigma baru yang mampu memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya di bidang tafsir. Di akhir penelitian ini disertakan daftar pustaka sebagai rujukan dalam penyusunan tesis ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Setelah melakukan penelitian, penulis menyimpulkan bahwasanya kata *qunūt* dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 13 kali dalam 12 ayat dan tersebar di dalam 8 surat yang berbeda. Dari 13 kali penyebutan, satu kali dalam bentuk *fi'il amr* terdapat pada QS. Ali 'Imrān (3): 43, satu kali dengan *fi'il muḍāri'* pada QS. Al-Ahzāb (33): 31 dan sisanya disebutkan dengan *isim fā'il* pada QS. Al-Baqarah (2):116, QS. Al-Baqarah (2): 238, QS. Ali 'Imrān (3): 17, QS. An-Nisā' (4): 34, QS. An-Nahl (16): 120, QS. Ar-Rūm (30): 26, dua kali pada QS. Al-Ahzāb (33): 35, QS. Az-Zumar (39): 9, dan QS. At-Tahrīm (66): 5,12. Kata *qunūt* dengan beragam bentuknya di dalam Al-Qur'ān secara umum memiliki arti yang sejalan dengan pengertian *qunūt* dalam bahasa Arab. Makna *qunūt* dalam bahasa Arab berkisar pada pengertian taat, patuh, tunduk, menghinakan dan merendahkan diri kepada Allah SWT, berdiri, tenang, diam, dan khusyuk. Dengan kata lain, makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān tetap mengacu kepada makna *qunūt* dalam bahasa Arab.
2. Setelah melakukan serangkaian penelitian dan menguraikan penafsiran Al-Zamakhsyari dan Ibnu Katsir terhadap makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān, penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya



baik Al-Zamakhshari dan Ibnu Katsir mempunyai pandangan yang sama tentang makna *qunūt* dalam Al-Qur'ān. Hal ini tampak dari penafsiran keduanya yang berkisar pada pengertian taat, patuh, tunduk, berdiri, tenang, diam, dan khusyuk. Sedikit perbedaan penafsiran tampak pada QS. Ali 'Imrān (3): 43. Dalam penafsiran QS. Ali 'Imrān (3): 43 tampak jelas jika Al-Zamakhshari mengutamakan rasio atau akal (*ra'yi*). Hal ini sejalan dengan metodologi penafsiran Al-Zamakhshari dalam *Tafsir Al-Kasasyāf* yakni lebih mengedepankan akal dibandingkan dengan *naql*. Secara prinsipnya, dalam ajaran Mu'tazilah, akal mempunyai otoritas tertinggi mengalahkan segala hal, sehingga pemahaman akal dapat mengalahkan dalil *naql* yang berupa Al-Qur'ān dan Hadis, juga *Ijma'* dan *Qiyas*. Hal yang penting diingat adalah penggunaan rasio dalam pengambilan sumber data berperan penting bagi Al-Zamakhshari. Tindakan tersebut merupakan suatu bentuk kewajaran mengingat akidah yang dianut oleh Al-Zamakhshari adalah akidah Mu'tazilah. Sedangkan Ibnu Katsir mengutip hadis sebagai penjelas dalam menafsirkan turunan kata *qunūt* yang terdapat dalam QS. Ali 'Imrān (3): 43. Hal ini sejalan pula dengan metodologinya dalam menafsirkan ayat Al-Qur'ān yakni mencari tafsir ayat tersebut di dalam Al-Qur'ān itu sendiri, jika tidak ditemukan tafsirnya, ia berusaha menemukannya dalam hadis, atau

berpegang kepada pendapat para sahabat atau para *tabi'in* dan *tabi' tabi'in*

## B. Saran

Sebuah hasil penelitian tidak akan pernah mencapai kata sempurna. Akan selalu ada celah yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya untuk mengkaji tema yang sama. Harapan penulis, penelitian tentang makna *qunūt* dalam Al-Qur'an tidak berhenti sampai di sini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat cakupan kandungan dan pesan ayat-ayat Al-Qur'an yang demikian luas. Hasil penelitian tesis ini diharapkan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya sebagai upaya penelitian yang berkesinambungan untuk memperoleh wawasan dan kesimpulan baru khususnya di bidang tafsir Al-Qur'an. Tema tentang *qunūt* dalam kajian tafsir Al-Qur'an diharapkan membuat masyarakat semakin mengerti bagaimana makna *qunūt* menurut Al-Qur'an. Demikianlah penelitian tentang makna *qunūt* dalam Al-Qur'an. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan Islam khususnya di bidang tafsir Al-Qur'an. *Wa-Allāhu A'lam bi as-Sawāb, wa-al-ḥamdu li Allāhi Rabbi al-'Ālamīn.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Qurrotul. "Tradisi Qunut Dalam Shalat Maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta: Studi Living Hadis", *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No.2, Oktober 2016.
- Alfarisi, M. Zaka. *Asbābun Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'ān*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2001.
- Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat Dalam Tafsir At-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Anwar, Rosihon. *Ulūm Al-Qur'ān*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bisri, Adib dan Munawwir A. Fattah. *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Darmaji, Agus. "Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans Georg Gadamer", *Jurnal Refleksi*, Vol. 13, No. 4, April 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Faris, Ahmad Ibnu. *Mu'jam Maqāyis al-Lughāt*. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- Ghazali, Syaikh Muhammad. *Berdialog dengan Al-Qur'ān: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hilali, Salim bin Al. *Menggapai Khusyuk Menikmati Ibadah*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Humaira, Dara dan Khairun Nisa. "Unsur I'tizali Dalam Tafsir Al-Kasasyaf: Kajian Kritis Metodologi Al-Zamakhsyari", *Jurnal Maghza*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Ilyas, Yunahar. *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'ān Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Juwaini, Muṣṭafa Al-Ṣafi Al. *Manhaj Az--Zamakhsyari fī Tafsīr al-Qur'ān wa Bayāni I'jāzihī*. Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.t.

- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Kairo: Dār Al-Ḥadīs, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Juz'amma min Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azīm*, terj. Farizal Tirmizi. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Keajaiban & Keutamaan Al-Qur'ān*, Terj. Ahmad Hapid, SH. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Mahmud, Mani Abdul Halim. *Manāhij al-Mufasssirūn*. Mesir: Dār al-Kutūb, 1978.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Gerafindo Persada: 2006.
- Mandur, Imam Al-, Allamah Ibnu. *Lisānul 'Arab*. Kairo: Dār Al-Ḥadīs. 2003
- Maswan, Nur Faizin. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir: Membedah Khazanah Klasik*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Maulana, Galih. *Kupas Tuntas Qunut Shubuh*. Jakarta: Rumah Fikih Publishing, 2018.
- Muhsin, Amina Wadud. *Qur'ān and Woman*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti SDN. BHD. 1992.
- \_\_\_\_\_. *Wanita di dalam Al-Qur'ān*. Diterj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka. 1994.
- Muhsin, Imam. *Tafsir Rasional Al-Zamakhsyari: Telaah Tafsir Al-Kasysyāf*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- Mukhtar, Mukhlis. "Qunut Dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Ash-Shahabah*, Vol. 2, No. 2, Juli 2016.
- Munawar, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. Ke-14. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'ān Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur'ān dengan Optik Perempuan*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- Nopus, Hayati. *Kedudukan Orangtua Perspektif Al-Qur'ān Surat Al-Isrā' dan Surat Lukmān: Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbāh*, Tesis, IAIN Surakarta, 2016.

- Nuridin. "Analisis Penerapan Metode Bi Al-Ma'sūr Dalam Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Hukum", *Jurnal Asy Syir'ah*, Vol. 47, No. 1, Juni 2013.
- Prihananto, "Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisa Pesan Dakwah", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 04, No. 01, Juni 2014.
- Qahtani, Said bin Ali Al. *Khusyuk dalam Shalat Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Terj. Abu Anisa Farid Abdul Aziz Qurusy. Yogyakarta: Darul Uswah, 2013.
- Qattan, Manna' Khalil Al. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001.
- Qurtubi, Imam. *Tafsir Jami' li-Ahkāmīl Qur'an*. Kairo: Dār-al Hadīs, 2010.
- Saeed, Abdullah. *Penafsiran Kontekstual atas Al-Qur'an*, terj. Lien Iffah, dkk. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2015.
- Saladin, Bustami. "Pro dan Kontra Penafsiran Zamakhsyari Tentang Teologi Mu'tazilah Dalam Tafsir Al-Kasysyaf", *Jurnal Al-Ihkam*, Vol. 5, No. 1, Juni 2010.
- Salih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Mishbāh*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pena Madani, 2005.
- Shofa, Maryam. "Sisi Sunni Az-Zamakhsyari Telaah Ayat-Ayat Siksa Kubur Dalam Al-Kasysyāf", *Jurnal Suhuf*, Vol. 4, No. 1, 2011.
- Solahudin, M. "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*, cet I. Yogyakarta: Teras, 2006.
- Suyuti, Jalaluddin As. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syafī'i, Husain Muhammad Fahmi. *Ad-Dalil Al-Mufahros li Alfād Al-Qur'an Al-Karīm*. Kairo: Darussalam. 2012.



- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'ān*. Yogyakarta: Nawasea Press, 2017.
- Yusri, Diyan. "Konsep Khilafah Dalam Al-Qur'ān: Studi Komparatif Terhadap Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah", *Tesis*, IAIN Medan Sumatera Utara, 2014.
- Zahabi, Muhammad Husain Az. *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Kairo: Dār al-Maktabah al-Hadīсах, 1976.
- 
- \_\_\_\_\_. *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur'ān*, terj. Hamim Ilyas dan Machnun Husain. Jakarta: PT. Raja Grafinda, 1993.
- Zaini, Ahmad. "Asbāb an-Nuzūl dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al-Qur'ān", *Jurnal Hermeneutika*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014.
- Zakiyah, Ermita. Aspek Paham Mu'tazilah Dalam Tafsir Al Kasysyaf Tentang Ayat-Ayat Teologi: Studi Pemikiran Zamakhsyari, *Tesis*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013.
- Zamakhsyari, Al. *Al-Kasysyāf 'an Haqāiq Ghawāmidī At-Tanzīl wa 'Uyūni Al-Aqāwil Fī Wujūhi At-Ta'wīl*. Riyadh: Maktabah Al-, Abikan, 1998.
- Zamzami, Mohammad Subhan. "Tafsir Ideologis Dalam Khazanah Intelektual Islam", *Jurnal Mutawatir*, Vol. 4, No. 1, Juni 2014.
- Zarqani, Muhammad Abd Al-Azim Al. *Manāhil al-'Irfān fī Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA